

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SD merupakan mata pelajaran mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, psikologi, dan ekologi. Salah satu tujuan utama pembelajaran IPS adalah membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang.

Pengembangan pendidikan IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pendidikan IPS. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik yang kelak akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global.

Guru merupakan elemen penting dalam pencapaian kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Peranan guru di SD tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan siswa SD masih memerlukan bimbingan dan bantuan dari guru untuk mengembangkan segala kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, selain mengajar guru harus bertindak juga sebagai model, teman pendamping, pemberi motivasi (Motivator), dan penyedia bahan pembelajaran (fasilitator).

Namun dalam prakteknya keterampilan guru dalam membelajarkan siswa masih rendah. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas sebagai bentuk metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tanpa mempertimbangkan segala aspek dalam diri anak didik yang sebenarnya dapat dipicu untuk lebih berprestasi. Akibatnya, siswa hanya mendengar penjelasan guru, mencatat hanya mendengar penjelasan guru, mencatat dari papan tulis dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru membuat suasana belajar di kelas membosankan. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat langka dijumpai yang seharusnya siswa perlu menemukan sendiri arti yang sesungguhnya dari apa yang ia pelajari sehingga pengetahuan siswa bermakna, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau bahkan mengubah metode mengajar yang monoton dan membosankan siswa menjadi metode mengajar yang menyenangkan. Sebagian besar metode dan suasana pengajaran sekolah-sekolah yang digunakan para guru tampaknya tidak banyak memotivasi potensi otak. Misalnya, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau menerima seluruh informasi dan menaati seluruh perlakuan gurunya. Padahal belajar dengan cara yang sesuai dengan cara kerja otak berfungsi, yaitu dengan melibatkan kesadaran, pikiran, ingatan, dan penalaran akan menyebabkan penyerapan informasi dan pemahaman yang lebih baik.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, kurang memperhatikan dan keaktifan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, berkomunikasi dan memecahkan masalah. Ditambah lagi dalam

menyampaikan materi pelajaran IPS guru menggunakan teknik deduktif. Sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif. Tugas guru menulis di papan tulis dan siswa mencatat apa yang disampaikan, akibatnya siswa pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat, selanjutnya guru memberikan soal-soal dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang baru saja disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada hal yang terpenting yang dapat dilakukan guru untuk mencapai prestasi adalah merubah paradigma lama yaitu mengubah metode yang bersifat satu arah menjadi metode yang mengutamakan aktivitas belajar siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada produk. Salah satu metode yang bersifat satu arah menjadi yang mengutamakan aktivitas belajar siswa dan lebih mengutamakan proses dari produk. Salah satu metode yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan kooperatif skrip. Kooperatif skrip merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bentuk bekerja sambil berpasang-pasangan mempelajari bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran kooperatif skrip ini, siswa dilatih untuk menghadirkan ide-ide secara kreatif dan saling melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada pekerjaan pasanganya, sehingga pekerjaan menjadi lebih lengkap dan dapat dimengerti.

Selain itu siswa juga dikatakan bahwa dalam pekerjaan dengan menggunakan kooperatif skrip siswa bekerja berpasang-pasang, dimana siswa saling bergantian menjadi guru dan murid untuk mempelajari berbagai macam prosedur atau mencari informasi dari teks, hal ini akan menjadi sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas V SD Negeri 102005 Durian Tinggi Kec. STM Hulu Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013 mengatakan bahwa bentuk pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dan meringkas pelajaran yang ada pada buku pegangan siswa, akibatnya siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi. Dari hasil wawancara guru juga mengemukakan bahwa nilai siswa rata-rata hanya mencapai ($\leq 60,00$) nilai ini jelas sekali masih jauh dari yang diharapkan yaitu (≥ 75). Dari 32 orang siswa kelas V, terdapat sebanyak 10 siswa (40,00%) memperoleh nilai tuntas sedangkan sisanya sebanyak 15 orang siswa (60,00%) belum memperoleh nilai tuntas. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa di kelas V tergolong rendah (≤ 60).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada Pelajaran IPS Materi Pokok Persiapan Kemerdekaan Indonesia dan Perumusan Dasar Negara di Kelas V SD Negeri 102005 Durian Tinggi Kec. STM Hulu Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar siswa masih tampak pasif
2. Motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah
3. Pada saat proses belajar mengajar guru mengutamakan metode ceramah

4. Guru masih mendominasi kegiatan belajar mengajar
5. Guru jarang menggunakan media yang bervariasi dan menarik

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah : Meningkatkan Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada pelajaran IPS materi Pokok Persiapan Kemerdekaan Indonesia Dan Perumusan Dasar Negara di kelas V SD Negeri 102005 Durian Tinggiung Kec. STM Hulu Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah "Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Script dapat Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Materi Pokok Persiapan Kemerdekaan Indonesia Dan Perumusan Dasar Negara di kelas V SD Negeri 102005 Durian Tinggiung Kec.STM Hulu Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah " Untuk membuktikan Apakah hasil belajar dapat ditingkatkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada pelajaran IPS Materi Pokok Persiapan Kemerdekaan Indonesia Dan Perumusan Dasar Negara di kelas V SD Negeri 102005 Durian Tinggiung Kec.STM Hulu Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013?"

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Menambah pemahaman guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dengan menggunakan model pembelajaran Script.

2. Siswa

Siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperoleh pengalaman belajar yang berbeda dari suasana sebelumnya.

3. Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas khususnya pada pelajaran IPS.

4. Peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.